



Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Inflasi Dan Tingkat Suku Bunga Acuan Terhadap Harga Saham

Widiastuti^{1*}, Dwi Jayanti²

Prodi Manajemen, Universitas Pelita Bangsa

Correspondensi:

Email : widiastuti@pelitabangsa.ac.id

Submit : 30 Desember 2022

Review : 02 Januari 2023

Accept : 04 Februari 2023

Publish : 06 Februari 2023

Abstrak

Pergerakan variabel ekonomi makro merupakan salah satu hal yang sering diperhatikan oleh seorang investor dalam melakukan aktivitas investasi di pasar modal. Sektor Telekomunikasi merupakan salah satu sektor yang banyak menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya, karena sektor telekomunikasi merupakan salah satu bidang usaha yang menjanjikan untuk dapat berkembang dimasa yang akan datang seiring dengan semakin canggihnya teknologi. Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh nilai tukar rupiah, inflasi dan suku bunga acuan terhadap harga saham pada perusahaan sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017 – 2021. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017 – 2021 dengan pengambilan sampel dengan teknik *Purposive Sampling*, sebanyak 7 perusahaan merupakan sampel berdasarkan kriteria yang ditentukan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel dan uji t dengan menggunakan aplikasi *eViews 12*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, variabel Nilai Tukar dan Suku Bunga Acuan (BI Rate) berpengaruh negatif signifikan, sedangkan Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021.

Kata kunci: Nilai Tukar, Inflasi, Suku Bunga Acuan, Harga Saham

Abstract

The movement of macroeconomic variables is one thing that is often considered by an investor in carrying out investment activities in the capital market. The telecommunications sector is one sector that attracts a lot of investors to invest their capital, because the telecommunications sector is one of the promising business fields to be able to develop in the future along with increasingly sophisticated technology. This study was conducted to examine the effect of the rupiah exchange rate, inflation and reference interest rates on stock prices in telecommunications sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) 2017-2021. This study uses quantitative methods. The object of this study is the telecommunications sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2017-2021 by sampling using the purposive sampling technique, as many as 7 companies are samples based on the specified criteria. The data analysis technique in this study used panel data regression analysis and t test using the



eViews 12 application. The results show that partially, the Exchange Rate and the Interest Rate (BI Rate) have negative significant effect, while the Inflation has no effect on stock prices in telecommunications sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2017-2021 period.

Keywords : Exchange Rate, Inflation, Interest Rate, Stock Price

PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan sarana bagi investor yang mempertemukan penjual dan pembeli dana untuk melakukan investasi saham. Lembaga resmi yang menangani penjualan dan pembelian saham yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI). Pasar modal memiliki peran penting dalam perekonomian negara karena pasar modal memiliki fungsi sebagai sarana untuk melakukan pendanaan atau pengembangan usaha, serta sebagai sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada bidang keuangan seperti saham, obligasi, reksa dana, dan lain – lain. Dengan adanya fungsi tersebut, masyarakat dapat menempatkan dana yang dimiliki sesuai dengan risiko dan keuntungan yang ada pada masing – masing bidang keuangan. (Frida Purwaningtyas, Pane, Fikri, and Ritonga 2018).

Saat ini pasar modal Indonesia sedang mengalami perkembangan yang sangat pesat, hal tersebut terbukti dengan meningkatnya jumlah saham yang ditransaksikan dan semakin tingginya volume perdagangan saham dari periode ke periode. Saham itu sendiri merupakan tanda bukti penyertaan kepemilikan modal pada suatu perusahaan, kertas yang tercantum nilai nominal dengan jelas, nama perusahaan, serta diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya.

Harga saham merupakan salah satu indikator yang dapat dijadikan acuan dalam menentukan keberhasilan pengelolaan perusahaan atau kinerja perusahaan. Jika harga saham mengalami kenaikan maka para investor dapat menilai bahwa kinerja perusahaan mengalami keberhasilan, begitupun sebaliknya. Selain memperoleh keuntungan dari berinvestasi, seorang investor harus menyadari bahwa mereka juga memiliki kemungkinan untuk mengalami kerugian.

Namun, dua tahun terakhir kondisi saham di pasar modal mengalami penurunan yang cukup drastis karena kondisi perekonomian yang menurun. Saat ini, tidak hanya di Indonesia, namun juga seluruh negara di dunia sedang mengalami krisis ekonomi dikarenakan adanya suatu wabah pandemi COVID-19.

Wabah COVID-19 ini merupakan suatu penyakit yang menyerang saluran pernapasan dan penularan terhadap penyakit ini sangat cepat, sehingga mengharuskan hampir seluruh negara melakukan *lockdown* atau penutupan akses keluar masuk ke negaranya. Wabah ini terjadi sekitar awal tahun 2020 lalu, namun kian meningkat setiap bulannya, hingga di tahun 2021 trend COVID-19 masih melanda khususnya di negara Indonesia, dimana varian delta mengalami kelonjakan hingga bulan Juli 2021.

Dengan adanya krisis ekonomi ini maka juga berdampak pada kondisi ekonomi makro yang tidak stabil dan cenderung mengalami penurunan. Penurunan kondisi ekonomi makro ini tentu berdampak pada pergerakan harga saham yang juga mengalami penurunan. Ekonomi makro adalah ilmu ekonomi yang mempelajari kegiatan ekonomi yang membahas tidak hanya bagian – bagian dalam suatu perekonomian atau perusahaan saja, namun sudah membicarakan kegiatan ekonomi secara keseluruhan (Verita, Imam Lubis 2019). Beberapa faktor ekonomi makro yang terkena dampak dari



COVID-19 ini ialah nilai tukar, inflasi dan suku bunga. Tiga faktor inilah yang sering dijadikan pertimbangan oleh para calon investor dalam menentukan investasi di pasar modal.

Nilai tukar menjadi salah satu faktor ekonomi makro yang berpengaruh terhadap pergerakan harga saham. Menurut Bearley (2008) nilai tukar adalah jumlah satu mata uang yang diperlukan untuk membeli satu unit mata uang lain. Jadi, nilai tukar merupakan nilai dari suatu mata uang terhadap mata uang lain. Ketika nilai tukar Rupiah terhadap mata uang asing mengalami penguatan, maka akan banyak investor melakukan investasi saham di pasar modal, yang mengindikasikan bahwa kondisi perekonomian di Indonesia dalam keadaan baik, begitupun sebaliknya (Bela, Suryadi, and Safitri 2019).

Penentuan nilai tukar (kurs) Rupiah terhadap mata uang asing merupakan hal yang penting bagi para investor di Indonesia, terutama terhadap mata uang Dollar Amerika. Hal ini di karenakan Dollar Amerika merupakan mata uang yang di pakai di seluruh dunia, dan pergerakan mata uang Dollar Amerika yang relatif stabil (D. S. Putri and Dwiridotjahjono 2021).

Inflasi merupakan suatu kondisi dimana harga barang dan jasa secara umum mengalami kenaikan dalam jangka waktu yang panjang. Menurut Wira (2020) dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Tingkat Inflasi, Suku Bunga (SBI), Nilai Tukar terhadap Harga Saham pada Perusahaan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia” menyatakan bahwa tingkat inflasi merupakan salah satu variabel ekonomi makro yang paling kuat karena membawa pengaruh buruk pada tingkat biaya produksi dan tingkat kesejahteraan. Inflasi merupakan masalah ekonomi yang tidak pernah dapat diatasi sepenuhnya, biasanya hanya sebatas mengurangi dan mengendalikannya. Inflasi terjadi pada umumnya disebabkan oleh permintaan masyarakat yang terlalu besar yang tidak dapat dilayani oleh kapasitas produksi dan adanya kenaikan harga pada bahan baku sertakenaikan upah (L. P. Putri 2003).

Apabila terjadi tingkat inflasi yang tinggi di suatu negara maka akan berdampak buruk pada kegiatan investasi di negara tersebut. Hal ini karena tingginya harga barang dan jasa di pasar, sehingga menyebabkan kurangnya minat masyarakat untuk mengkonsumsi barang dan jasa tersebut. Dengan berkurangnya konsumsi masyarakat, maka berpengaruh pada tingkat produksi di suatu perusahaan. Maka demikian, semakin tingginya tingkat inflasi, dapat menyebabkan menurunnya harga saham suatu perusahaan.

Data yang bersumber dari BPS (Badan Pusat Statistik) menunjukkan bahwa tingkat inflasi di tahun 2020 merupakan yang terendah sepanjang sejarah inflasi yang terjadi di Indonesia. Hal ini disebabkan karena kondisi perekonomian yang terdampak dari adanya pandemi COVID-19 yang menyebabkan masyarakat cenderung menahan pengeluaran konsumsi mereka.

Suku bunga merupakan salah satu faktor makro ekonomi yang dapat mempengaruhi harga saham. Namun, pengaruh suku bunga terhadap harga saham biasanya cenderung kearah negatif. Ketika suku bunga mengalami peningkatan maka harga saham akan mengalami penurunan, begitu juga sebaliknya ketika tingkat suku bunga mengalami penurunan maka harga saham akan mengalami peningkatan. Karena dengan tingginya tingkat suku bunga, maka membuat investor akan beralih pada tabungan atau deposito yang mengakibatkan saham kurang diminati sehingga saham akan mengalami penurunan (Luthfiana 2018).



Berdasarkan hasil Rapat Dewan Gubernur Bank Indonesia (RDG BI) memutuskan bahwa tingkat suku bunga acuan (7 Days Reverse Repo Rate / BI 7DRR) sebesar 3,50%. Menurut Gubernur BI Perry Warjiyo, menyatakan bahwa kebijakan ini diambil setelah mempertimbangkan kondisi ekonomi global maupun domestik, dimana pemulihan ekonomi global yang sedang berlanjut.

Perusahaan sektor telekomunikasi merupakan salah satu sektor yang banyak menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya. Banyak masyarakat di zaman serba modern sekarang ini memperlakukan telepon genggam sebagai kebutuhan pokok. Hal inilah yang mendorong banyak perusahaan di sektor telekomunikasi yang meningkatkan kinerjanya untuk bisa menarik investor untuk menanamkan modalnya guna mengembangkan perusahaannya.

Alasan peneliti memilih industri telekomunikasi sebagai objek penelitian ialah karena sektor telekomunikasi merupakan salah satu bidang usaha yang menjanjikan untuk dapat berkembang dimasa yang akan datang seiring dengan semakin canggihnya teknologi dan semakin tingginya tingkat kepemilikan alat komunikasi di Indonesia. Industri telekomunikasi juga merupakan salah satu sektor primer di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mencerminkan keadaan harga saham di pasar modal (Wentika 2021).

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mardiyati dan Rosalina (2013) menunjukkan bahwa secara parsial nilai tukar memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks harga saham properti sedangkan tingkat suku bunga dan inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap indeks harga saham properti. Hasil penelitian tersebut bertentangan dengan Luthfiana (2018) yang menunjukkan bahwa secara parsial, variabel nilai tukar dan inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham sektor Property, sedangkan suku bunga BI tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham sektor Property. Hasil tersebut juga bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Dwiridotjahjono (2021) yang menyatakan bahwa secara parsial, inflasi dan nilai tukar Rupiah berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan suku bunga acuan BI berpengaruh negatif namun signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor BUMN.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada perusahaan-perusahaan sektor telekomunikasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017– 2021 dan penelitian ini dilakukan di rumah melalui media perantara Internet dengan melakukan *browsing* pada situs *website* resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id dan Badan Pusat Statistik yaitu www.bps.go.id untuk pengambilan data. Penelitian ini memilih situs resmi sebagai sumber data, agar data yang diperoleh lebih valid dan dapat dipertanggung jawabkan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode penelitian ialah dari tahun 2017-2021. Jumlah populasi perusahaan yang termasuk dalam sektor telekomunikasi ialah berjumlah 10 perusahaan. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini ialah dengan menggunakan metode *Non Probability Sampling* atau dengan teknik *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* merupakan teknik menentukan sampel dengan pertimbangan kriteria perusahaan yang memenuhi syarat tertentu pada perusahaan sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 – 2021. Kriteria pertimbangan dalam pengambilan sampel penelitian ini ialah sebagai berikut :

Perusahaan sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 – 2021. Perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebelum tahun 2017, diperoleh sampel berjumlah 7 perusahaan yaitu perusahaan dengan kode saham ISAT, OASA, FREN, TOWR, TLKM, TBIG dan EXCL. 7 perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebelum tahun 2017.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Persamaan Regresi Data Panel

Berdasarkan hasil uji model yang dilakukan, maka model yang digunakan pada analisis regresi data panel ialah *Random effect model* (REM). Berdasarkan uji tersebut, diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Persamaan Regresi Model REM

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	11.30219	1.536837	7.354194	0.0000
X1	-0.000218	0.000104	-2.095067	0.0444
X2	0.071060	0.068298	1.040455	0.3062
X3	-0.179822	0.037597	-4.782847	0.0000

Sumber : Hasil Olah Data eViews 12 (2022)

Berdasarkan tabel 1. dapat diketahui nilai konstanta efisien sehingga dapat terbentuk persamaan regresi data panel sebagai berikut :

$$Y = \beta + \beta_1 X1_{it} + \beta_2 X2_{it} + \beta_3 X3_{it} + e$$

$$Y = 11.30219 - 0.000218 X1 + 0.071060 X2 - 0.179822 X3 + e$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan bahwa nilai koefisien konstanta sebesar 11.30219 menunjukkan bahwa apabila variabel independen (nilai tukar, inflasi dan suku bunga) besarnya tetap atau sama dengan nol, maka besarnya variabel dependen (harga saham) ialah 11.30219. Nilai koefisien X1 variabel nilai tukar adalah sebesar -0.000218 yang menunjukkan bahwa variabel nilai tukar memiliki arah hubungan yang negatif terhadap harga saham. Yang artinya setiap kenaikan nilai tukar sebesar 1 Rp maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar 0.000218 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap. Nilai koefisien X2 variabel inflasi adalah sebesar 0.071060 yang menunjukkan bahwa variabel inflasi memiliki arah hubungan yang positif terhadap harga saham. Yang artinya setiap kenaikan inflasi sebesar 1% maka harga saham akan mengalami kenaikan sebesar 0.071060 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap. Nilai koefisien X3 variabel suku bunga adalah sebesar -0.179822 yang menunjukkan bahwa variabel suku bunga memiliki arah hubungan yang negatif terhadap harga saham. Yang artinya setiap kenaikan suku bunga sebesar 1% maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar 0.179822 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini ialah uji parsial atau uji T dan koefisien determinasi (*adjusted R squared*).

Uji T

Tabel 2. Hasil Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	11.30219	1.536837	7.354194	0.0000
X1	-0.000218	0.000104	-2.095067	0.0444
X2	0.071060	0.068298	1.040455	0.3062
X3	-0.179822	0.037597	-4.782847	0.0000

Sumber : Hasil Olah Data eViews 12 (2022)

Berdasarkan hasil olah data pada uji t menunjukkan bahwa pengaruh variabel nilai tukar (X1) terhadap harga saham (Y) Berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan bahwa nilai probability sebesar $0,0444 < 0,05$ dengan nilai coefficient negatif maka H_0 ditolak, H_1 diterima, yang artinya Nilai Tukar secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap Harga saham. Berdasarkan tabel 2, menunjukkan bahwa nilai probability sebesar $0.3062 > 0,05$ dengan nilai coefficient positif, maka H_0 diterima, H_1 ditolak yang artinya Inflasi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga saham. saham (Y) Berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan bahwa nilai probability sebesar $0.0000 < 0,05$ dengan nilai coefficient negatif maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya Suku Bunga secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap Harga saham.

Koefisien Determinasi (*Adjusted R Squared*)

Uji koefisien determinasi (*adjusted R squared*) dilakukan dengan tujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen.

Tabel 3. Hasil *Adjusted R Squared*

R-squared	0.734862	Mean dependent var	7.568787
Adjusted R-squared	0.709203	S.D dependent var	0.180346
S.E of regression	0.097252	Akaike info criterion	0.293199
F-statistic	28.64001	Durbin Watson stat	3.413186
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Hasil Olah Data eViews 12 (2022)

Berdasarkan hasil uji dapat dilihat bahwa besarnya nilai *adjusted R squared* yaitu 0.709203 yang artinya bahwa variabel independen (nilai tukar, inflasi dan suku



bunga) memiliki kontribusi sebesar 71% dalam mempengaruhi harga saham, dan sisanya sebesar 29% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan pada penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Nilai Tukar terhadap Harga Saham pada sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017 – 2021

Hasil pengujian pada variabel nilai tukar menunjukkan bahwa secara parsial nilai tukar berpengaruh negatif namun signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor Telekomunikasi Hasil ini sejalan dengan Octavian dan Mardiaty (2021) juga sejalan dengan Mardiaty dan Rosalina (2013) yang menemukan bahwa Nilai Tukar berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor Telekomunikasi. Hasil ini menandakan bahwa ketika terjadi kenaikan nilai tukar mata uang asing terhadap Rupiah, maka harga saham akan menurun. Sebaliknya ketika nilai tukar mata uang asing terhadap Rupiah mengalami penurunan maka harga saham akan meningkat. Hal ini dikarenakan ketika nilai tukar mata uang asing terhadap Rupiah mengalami kenaikan, menandakan bahwa nilai mata uang Rupiah dalam kondisi melemah yang menyebabkan ketidakstabilan kondisi perekonomian sehingga dapat meningkatkan biaya impor bahan baku dan membuat biaya produksi semakin tinggi, dan pada akhirnya harga saham akan menurun karena investor cenderung menjual sahamnya untuk menghindari risiko kerugian.

Pengaruh Inflasi terhadap Harga Saham pada sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017 – 2021

Hasil pengujian pada variabel inflasi menunjukkan bahwa secara parsial inflasi tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor Telekomunikasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maronrong (2017) yang menemukan bahwa Inflasi tidak berpengaruh terhadap pergerakan harga saham. Yang berarti naik turunnya inflasi, maka tidak berpengaruh pada pergerakan harga saham perusahaan. Karena apabila tingkat inflasi tergolong ringan, maka dapat mendorong perekonomian kearah yang lebih baik, dengan cara meningkatkan pendapatan secara nasional, meningkatkan semangat bekerja dan semangat dalam berinvestasi sehingga saham akan banyak diminati yang menyebabkan harga saham akan naik. Dan ketika terjadi inflasi yang tergolong parah atau dalam keadaan tak terkendali maka harga saham akan tetap naik, karena sektor telekomunikasi sangat penting bagi masyarakat terutama yang berhubungan dengan internet, sehingga investor tetap tertarik untuk berinvestasi.

Pengaruh Suku Bunga terhadap Harga Saham pada sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017 – 2021

Hasil pengujian pada variabel suku bunga menemukan bahwa suku bunga Acuan (BI Rate) secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor Telekomunikasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dhea Santika dan Jojok Dwiridotjahjono (2021) yang menemukan bahwa suku bunga yang diterbitkan oleh Bank Indonesia berpengaruh terhadap pergerakan harga saham. Hal ini menandakan bahwa semakin tingginya tingkat suku bunga maka akan menyebabkan



harga saham turun, begitupun ketika tingkat suku bunga rendah, maka harga saham akan naik. Karena dengan tingginya tingkat suku bunga, maka akan membuat para investor cenderung beralih untuk berinvestasi pada deposito atau tabungan, sehingga saham dipasar modal akan kurang diminati. Hal ini dapat dilihat pada data, bahwa ketika suku bunga naik, maka harga saham akan turun, seperti pada tahun 2019 dimana suku bunga naik menjadi 5.10% dari tahun 2018 yang sebelumnya sebesar 4.56% dapat dilihat bahwa pada tahun 2019 harga saham mengalami penurunan menjadi 1.821 dari tahun sebelumnya yang sebesar 2.337.

KESIMPULAN

Berdasarkan latar belakang, landasan teori, analisis data dan hasil pengujian yang dilakukan terhadap hipotesis mengenai pengaruh Nilai Tukar, Inflasi dan Suku Bunga pada perusahaan sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021, maka kesimpulan dari penelitian bahwa nilai tukar (Kurs Rupiah terhadap Dollar) secara parsial memiliki nilai probability sebesar $0,0444 < 0,05$ yang artinya nilai tukar Rupiah berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan arah korelasi negatif pada perusahaan sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021. Inflasi secara parsial memiliki nilai probability sebesar $0,3062 > 0,05$ yang artinya inflasi tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021. Suku Bunga Acuan secara parsial memiliki nilai probability sebesar $0,000 < 0,05$, yang artinya suku bunga acuan berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan arah korelasi negatif pada perusahaan sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021.

DAFTAR PUSTAKA

- Asiah, N., & Mulyani, Y. (2020). Pengaruh Laba Akuntansi dan Arus Kas Operasi Terhadap Harga Saham. *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa*, 5(01), 43-62.
- Alang Sanggapaneredya, Dhiarswaradan Gustyana Tiekatrikartika. 2019. The Influence Of Inflation, Bi Rates, And Interest Rates on Stock Prices of The Coal Company In The 2013 – 2017 Period. *e-Proceeding of Management Journal*. Vol. 6 (3).
- Astanto, Denny., dkk. 2020. *Macroeconomic Impact On Share Prices: Evidence From Indonesia*. *Solid State Technology*. Vol. 63 No. 6.
- Atmadji, Eko. 2004. *Analisis Impor Indonesia In Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah.
- Bela, Kurnyanti., Edy Suryadi., and Heni Safitri. 2019. Pengaruh Tingkat Suku Bunga SBI, Nilai Tukar Rupiah Dan Inflasi Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Produktivitas* 6: 112.
- Boediono. 2000. *Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No.5 Teori Ekonomi Moneter*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Frida Purwaningtyas, Pane, Dewi Nurmasari, Miftah EL Fikri, and Husni Muharram Ritonga. 2018. Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan (*Study*). *Journal of Chemical Information and Modeling*. Vol. 53.
- Gunardi, Nugraha, Sugiyanti. 2020. Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen*. Vol.



XI (2)

- Handriadma, Hanu. 2018. *Analisis Pengaruh Dividen, Profitabilitas, Inflasi dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Return Saham pada Perusahaan Telekomunikasi di Indonesia yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia*. Disertasi tidak diterbitkan. Yogyakarta : Program Magister Manajemen Universitas Islam Indonesia.
- Jefry dan Abid Djazuli. 2020. The Effect Of Inflation, Interest Rates And Exchange Rates On Stock Prices Of Manufacturing Companies In Basic And Chemical Industrial Sectors On The Indonesia Stock Exchange (IDX). *International Journal of Business, Management & Economics Research*. Vol. 1 (1).
- Jogiyanto, Hartono. 2017. *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi (Edisi Kesebelas)*. Yogyakarta: BPFE. Edisi Kelima. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kartikaningsih, Dewi dan Nugraha. 2020. Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor *Food And Beverage* Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*. Vol. 14 (2).
- Khalwaty. 2010. Pengaruh Tingkat Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia Dan Nilai Tukar Terhadap Inflasi Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi* 2 (4).
- Kuncoro, Mudrajad. 2003. *Metode Riset untuk Bisnis dan Manajemen*. Edisi 4. Jakarta: Erlangga.
- Luthfiana, Hilmia. 2018. Pengaruh Nilai Tukar, Tingkat Suku Bunga Dan Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Sektor Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 5–24.
- Mardiyati, Umi dan Ayi Rosalina. 2013. Analisis Pengaruh Nilai Tukar, Tingkat Suku Bunga Dan Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Studi Kasus Pada Perusahaan Properti yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI)*. Vol. 4 (1)
- Maronrong, Ridwan dan Kholik Nugroho. 2017. Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Otomotif Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012 – 2017. *Jurnal STEI Ekonomi*. Vol. 26 (02).
- Musdalifah, Aziz. 2015. *Manajemen Investasi Fundamental Teknikal Dan Return Saham*, 81.
- Nur Indah, Ayu, Muhammad Laras Widyanto dan Helsinawati. 2019. *Influence of Inflation, Interest Rate And Rupiah Exchange Rate on Food And Drink Company Stock Prices in Indonesia Stock Exchange (BEI) Period of 2013 – 2017*. *Journal of Economics, Business and Management*. Vol. 2 (8).
- Octaviani, Santi, And Dahlia Komalasarai. 2017. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi* 3 (2): 77–89.
- Octovian, Reza dan Dijan Mardiaty. 2021. Pengaruh Suku Bunga, Inflasi Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham Di Sektor Telekomunikasi Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020. *Jurnal Neraca Peradaban* 1 (1)
- Purwanti, Y., & Nurastuti, P. (2020). Pengaruh analisis fundamental dan risiko sistematis terhadap harga saham pada pasar modal syariah. *EKOMABIS: Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis*, 1(01), 103-118.



- Putong, Iskandar. 2013. *Economics: Pengantar Mikro Dan Makro*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Putri, Dhea Santika, and Jojok Dwiridotjahjono. 2021. Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Dan Suku Bungabank Indonesia Terhadap Harga Saham Perusahaan Badan Usaha Milik Negara (Bumn) Yang Terdaftardi Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. *Jurnal Revolusi Indonesia* 2 (1): 21– 30.
- Putri, Linzzy Pratami. 2003. Pengaruh Inflasi Dan Nilai Tukar Rupiah Atas DollarAS Terhadap Kinerja Saham Perusahaan Property Dan Real Estate Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi*, 3.
- Rumengan, Andre Wellan, dkk. 2015. Tingkat Inflasi, Suku Bunga, Earning Pershare, Dan Devidend Payout Ratio Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Perusahaan Telekomunikasi Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*. Vol. 3 (3)
- Salvatore, Dominick. 2008. *Theory and Problem of Micro Economic Theory*. Edited by Alih Bahasa oleh Rudi Sitompul. 3rd Editio. Jakarta: Erlangga.
- Santika Putri, Dhea dan Jojok Dwiridotjahjono. 2021. Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Dan Suku Bunga Bank Indonesia Terhadap Harga Saham Perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. *Jurnal Revolusi Indonesia*. Vol. 1 (4).
- Sapto, Raharjo. 2006. “Kiat Membangun Aset Kekayaan,” 142.
- Suharyanto dan AchmadZaki. 2021. *The Effect Of Inflation, Interest Rate, And Exchange Rate On Stock Returns In Food & Beverages Companies*. *Journal of Applied Management (JAM)*. Vol. 19 (3).
- Sukirno, Sadono. 2006. *Makroekonomi Teori Pengantar*. Ketiga. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Verita, Imam Lubis, I.A. 2019. *Teori Ekonomi Makro Manajemen S-1 Universitas Pamulang*.
- Wentika, Cahya. 2021. Pengaruh Faktor Makro Ekonomi Terhadap Harga Saham Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index. *KeuanganSyariah*, 1–24.
- Wira, Teguh Satya. 2020. Pengaruh Tingkat Inflasi, Suku Bunga (SBI), Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilman: Jurnal Ilmu Manajemen* 8 (1): 1–14.